

BAB III

Metode Penelitian

Karya ilmiah ini menggunakan metode analisis isi. memaparkan kesimpulan yang dianggap valid. Menurut buku Klaus Krippendorff tentang analisis isi, analisis isi adalah metode penelitian untuk menarik kesimpulan data yang dapat diduplikasi dan valid dengan mempertimbangkan tujuan konteks karya ilmiahnya. Metode analisis isi digunakan untuk mengukur secara kuantitatif dengan aspek-aspek tertentu dari isi pesan. Penelitian dengan menggunakan teknik analisis isi bertujuan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi visual yang objektif, valid dan dapat diduplikasi serta dapat diandalkan (*reliable*) (Krippendorff, 1980). Pada penelitian ini konten-konten yang dianalisis adalah konten dari akun Tik-Tok *Urban Sneaker Society*.

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian Kuantitatif adalah teknik utama dalam penelitian yang menekankan pada perolehan dan analisis datanya berupa angka untuk menginterpretasi fenomena khusus. Metode ini harus obyektif dan sistematis, memperbolehkan peneliti untuk menilai variabel, menyusun hipotesis, dan membuat generalisasi mengenai populasi yang lebih luas. Informasi dikumpulkan dan diukur secara obyektif, menggunakan alat yang telah diverifikasi dan standarisasi, sehingga dapat direplikasi dan diverifikasi oleh peneliti lain.

3.2 Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah analisis isi kuantitatif deskriptif, adalah cara untuk menganalisis dan menafsirkan isi komunikasi dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan metode ini adalah untuk menemukan, mengukur, dan menjelaskan pola, tren, atau frekuensi dari elemen-elemen dalam konten komunikasi, seperti teks, gambar, audio, atau video. Metode penelitian kuantitatif deskriptif adalah cara untuk menjelaskan ciri-ciri atau peristiwa dalam suatu populasi dengan mengumpulkan dan menganalisis data berbentuk numerik. Penelitian ini meneliti "apa yang terjadi" tanpa mencoba memahami "mengapa" hal tersebut terjadi.

3.3 Objek Penelitian

Definisi objek penelitian menurut (Sugiyono, 2013) adalah sebuah atribut atau penilaian terhadap orang, kegiatan maupun suatu objek yang memiliki varian tertentu. Varian

tersebut umumnya ditetapkan dalam suatu penelitian untuk diobservasi dan dipelajari, serta ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan akun media sosial *Urban sneaker Society* yang ada di Tik-Tok sebagai objek penelitian, dengan konten yang diteliti adalah “*owner spotlight*” yang memenuhi dasar-dasar ilmiah, konten tersebut membahas tentang pemilik dari sebuah brand fashion atau kolektor *fashion* item tertentu, serta menggunakan media sosial Tik-Tok yang sedang *trending* digunakan di berbagai lapisan masyarakat dan sedang banyak diakses. Pemilihan objek media sosial Tik-Tok juga didasarkan pada temuan tren fashion yang sedang banyak diakses melalui media sosial tersebut sehingga akun Tik-Tok *Urban Sneakers Society* juga sangat berkaitan dengan tren sumber informasi mengenai *fashion* dan beberapa hal yang berhubungan dengan busana atau *outfit*.

Host atau *content creator* dalam akun Tik-Tok *Urban Sneakers Society* cenderung menampilkan postingan yang kekinian dengan pembawaan menyenangkan, santai dan mudah dipahami oleh *audience*. Postingan dalam akun *Urban Sneakers Society* diunggah dengan variasi dan durasi yang tergolong singkat dan efektif. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi minat pengguna Tik-Tok untuk menikmati konten-konten yang diposting melalui akun *Urban Sneakers Society*.

3.6 Satuan ukur

Satuan pengukuran dalam penelitian ini adalah durasi video, cuplikan dalam video, pesan yang disampaikan, gaya berpakaian apa serta item pakaian apa yang sering muncul. Skala pengukuran ini memberikan hasil yang dapat diklasifikasikan, dibedakan, dan dibandingkan dengan tolak ukur tertentu. Kemudian, dihitung seberapa sering gaya berpakaian ini muncul, serta dihitung dan dibandingkan gaya berpakaian apa yang muncul atau gaya berpakaian apa yang sering muncul.

3.7 Metode Pengambilan Data

Kegiatan yang utama dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, dalam proses pembuatan karya ilmiah. Penelitian ini, peneliti melakukan metode proses dokumentasi pada wawancara, pengisian lembar coding dan pendukung lainnya untuk pengarsipan data objek penelitian yang dibutuhkan.

Teknik kedua yaitu mengisi lembar coding, dengan cara mengisi lembar coding yang isinya adalah kategori yang telah dibuat oleh peneliti, dan mengisi sesuai dengan isi lembar coder yang sudah dibuat oleh peneliti. Kemudian melakukan penghitungan.

Teknik ketiga melakukan studi Pustaka, dimana peneliti mencari, mempelajari dan merujuk teori atau konsep dari berbagai sumber literatur, yang sesuai dengan subjek penelitian. Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini terdapat dua sumber data sebagai berikut:

A. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperlukan dalam penelitian ini. Data ini didapat melalui pengisian lembar coding yang memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

B. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang memperkuat dan melengkapi data primer. Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber tidak langsung seperti jurnal, skripsi, *e-book* dan buku untuk melengkapi dan memperkuat data primer.

3.8 Kategorisasi

Kategori dan pengukuran merupakan jembatan antara dunia gejala nyata dengan fakta ilmiah, serta merupakan syarat keberhasilan dalam analisis isi. Dalam analisis isi, sintaksis dan logika Bahasa data seringkali sangat sederhana atau tidak ada dan dicatat dalam bentuk yang paling dasar (Krippendorff, 1980).

3.8.1 Kategori Fashion

Fashion adalah istilah yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Seringkali kita mengasosiasikan *fashion* dengan pakaian, tetapi yang sebenarnya ditunjukkan *fashion* adalah apa pun yang sedang tren di masyarakat bukan hanya pakaian saja, termasuk barang konsumsi lain yang merepresentasikan golongan tertentu. Agar mempermudah proses analisis, data dikelompokkan dalam kategori-kategori yang disadur dari atome.id (Yen fatahila, n.d.) menurut Yen Fatahila pada 23 Juni 2021.

3.8.2 Kategori Gaya berpakaian

Gaya berpakaian atau *fashion* memiliki banyak bagian. Menurut Troxell dan Stone dalam bukunya "*Fashion Merchandising*" dalam penelitian (Setiaji Fajar, n.d.) mendefinisikan *fashion* sebagai gaya yang yang diterima oleh mayoritas atau golongan tertentu, yang secara tidak langsung menjelaskan bahwa *fashion* sangat dekat dengan kepribadian seseorang atau kelompok, gaya yang digemari dan juga menunjukkan waktu tertentu.

3.8.3 Kategori Vintage Style

Gaya *vintage* adalah salah satu gaya yang populer atau sudah digunakan di masa lalu dan digunakan lagi di masa ini. Walaupun terlihat kuno, gaya ini kini disukai oleh banyak orang.

Indikator:

1. Gaya berpakaian yang minimal berumur 20 tahun lebih, dihitung dari tahun berjalan.
2. *Loose Shirt*, pakaian yang didesain dengan kerah bulat yang identic dengan dengan *vintage stye* serta memiliki dua jenis model yaitu tanpa lengan dan lengan Panjang.
3. *Midi Skirt Suede*, *Suede* sendiri merupakan bagian dari *leather* atau kulit yang dihasilkan dengan proses yang berbeda.
4. Rok kotak-kotak, rok yang memiliki motif kotak-kotak yang biasanya dipadukan dengan *cardigan*.
5. *Midi Dress*, *Midi Dress* polos ataupun dengan motif polkadot, *floral* hingga tartan.
6. *Knitwear*, merupakan fashion berbahan rajut yang memiliki banyak model dari *sweater*, *cardigan* dan syal.

3.8.4 Kategori Preppy Style

Gaya yang dimiliki oleh orang ini sangat mirip dengan gaya mahasiswa yang sedang belajar di luar negeri. Meski begitu, gaya ini kini sudah menyebar ke berbagai negara karena menjadi pilihan banyak orang. *Preppy* berasal dari gabungan kata *pre-college* dan *prepatory*.

Indikator:

1. Identik dengan busana formal atau seragam yang nyaman
2. Perpaduan warna-warna cerah
3. *Sweater* rajut
4. Celana Chino
5. Kemeja berkerah
6. Rok *pleated*
7. Sepatu *Loafers*

3.8.5 Kategori Bohemian Style

Bohemian Style, *fashion* yang muncul pada tahun 1960 *Bohemian style* ini identik dengan *hipster nomaden*, dengan memiliki warna yang *earthy tone loose* dan memiliki *pattern* yang eksotis. *Bohemian* berasal dari Bahasa Prancis yang merujuk pada kaum pengelana yang

berasal dari Bohemia, sebuah daerah di Republik Ceko yang identik dengan gaya berpakaian yang “ramai” dan unik.

Indikator:

1. Warna yang umum digunakan adalah warna yang *earthy tones* yang hangat coklat, hijau dan dikombinasikan dengan warna mencolok ungu, biru, orange.
2. Jenis pakaiannya longgar, motif, tekstur, alami dan berlapis-lapis
3. Campuran antara motif, tekstur dan aksesoris unik lainnya menjadi ciri khas.
4. Menggunakan bahan kain linen, kain katun dan kain sutra.

3.8.6 Kategori Chic Style

Chic Style adalah gaya memadupadankan pakaian sehingga terlihat *fashionable*. *Chic Style* atau biasanya disebut dengan gaya *trendy* gaya fashion ini tidak membutuhkan gaya yang menonjol dan mengedepankan kenyamanan dalam berpakaian dan *casual* dalam berpakaian. Kata Chic sendiri berasal dari Bahasa Perancis “Chique” yang memiliki arti keterampilan dan keanggunan tanpa mengenakan busana yang berlebihan.

Indikator:

1. Menggunakan jenis kain yang bertekstur, umumnya katun, rajut dan denim
2. Menggunakan outer berupa jas, *blazer*, *cardigan*
3. Melakukan kombinasi warna yang netral (hitam, putih, abu-abu, coklat)

3.8.7 Kategori Casual Style

Casual Style, merupakan salah satu gaya yang sering digunakan kebanyakan orang, gaya berpakaian ini Tak memerlukan aksesoris yang berlebihan atau mengikuti tren. *Style* ini tidak membatasi produk apa yang boleh digunakan dan umumnya digunakan sesuai kenyamanan dan kegiatan yang akan dilakukan.

Indikator:

1. Celana jeans
2. Kemeja lengan pendek/ Panjang
3. *Sneakers*
4. Sepatu/ sandal
5. *Short pant*
6. *T-Shirt* atau kaos

3.8.8 Kategori Street Style

Street Style, biasanya gaya berpakaian ini bisa dilihat di pusat kota atau urban. Gaya berpakaian ini biasanya digunakan oleh mereka yang ada di jalanan. Street Style ini tidak mencolok, tetapi identik dengan budaya atau kelompok yang biasanya dikenakan budaya yang ada di jalanan.

Indikator:

1. Jaket kulit atau jeans
2. Kaos bergambar graffiti. Graffiti yang biasanya Digambar di tembok tembok jalanan lalu diaplikasikan di kaos
3. Kaos fotografi, yaitu foto yang dicetak di kaos
4. Kaos dua lapis dengan lengan Panjang, menggunakan dua lapisan kaos Panjang dan pendek
5. Kaos, jaket atau celana yang memiliki ukuran *oversized*
6. Celana Jeans
7. Sepatu

3.9 Desain Penelitian

Penelitian karya ilmiah ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik deskriptif analitis. Menurut Kriyantono (Kriyantono, 2006) dalam penelitian (Hasintongan, 2019) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada penjelasan atau gambaran suatu permasalahan yang nantinya hasil penelitiannya dapat digeneralisasikan. Dalam penelitian kuantitatif, kedalaman data dan analisis tidak menjadi prioritas dalam penelitian kuantitatif

Analisis isi kuantitatif merupakan analisis untuk mengukur sudut pandang isi tertentu dari sebuah objek penelitian menurut Eriyanto (2011:01) dalam penelitian (Hasintongan, 2019). Analisis isi kuantitatif hanya mengkaji perspektif yang terlihat atau format visual.

Analisis kuantitatif juga harus dilakukan secara objektif. Tujuan ini juga berarti bahwa jika kategorinya benar, maka peneliti lain yang melakukan penelitian dengan objek yang sama akan mendapatkan hasil yang sama. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk menganalisis akun Tik Tok *Urban Sneaker Society*.

3.9.1 Unit Analisis

unit analisis adalah unsur atau komponen dasar yang dianalisis dalam suatu penelitian atau karya ilmiah. Unit analisis adalah unit utama dari proses pengumpulan dan analisis data

untuk mencapai tujuan penelitian. Maka unit analisisnya adalah analisis isi audio visual atau media itu sendiri. Konten juga dianalisis dalam penelitian ini. Untuk melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan analisis isi audio visual.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah unit analisis audio visual. Yang pesannya disampaikan oleh akun Tik-Tok *Urban Sneaker Society* dalam bentuk audio visual melalui konten-konten yang dibuat.

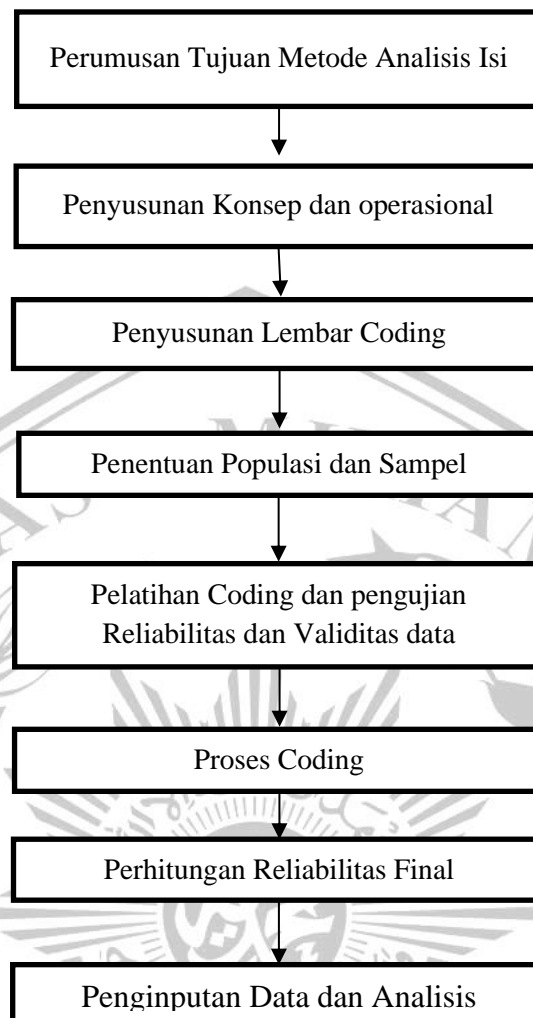
3.9.2 Unit Tematik

Unit yang berupa tema konten, dihitungnya berdasarkan tema konten yang diunggah, seperti tema apa yang sering muncul dalam satu *playlist* yang sudah peneliti pilih dan lain sebagainya.

3.9.3 Unit Pencatatan

Menurut Klaus krippendorff, dalam buku analisis isi (Krippendorff, 1980) . Unit pencatatan dijelaskan secara terpisah dan oleh karena itu dapat dianggap sebagai bagian dari unit pengambilan sampel yang dapat dianalisis secara terpisah. Unit pengambilan sampel biasanya memiliki batas yang dapat dilihat secara fisik, namun perbedaan antar unit diperoleh sebagai hasil kerja deskriptif. Holsti (1969:116).

3.10 Tahap Metode Analisis Isi



Gambar bagan 3. 1

3.11 Metode Pengumpulan Data

Untuk memudahkan perekapan data, diperlukan metode yang tepat. Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan dokumentasi akun Tik-Tok *Urban Sneakers Society*. Dokumentasi, adalah metode pengumpulan data dengan melakukan dokumentasi objek yang diteliti.

Dokumentasi dilakukan peneliti dengan menganalisis dan meneliti tayangan video akun Tik-Tok *Urban Sneakers Society*. Coding juga akan dilakukan peneliti untuk mengidentifikasi penyampaian pesan dan informasi yang berhubungan dengan *fashion, lifestyle* dengan gaya anak-anak muda kota-kota besar. Penelitian ini peneliti dibantu oleh pengcoder yang sudah dipilih oleh peneliti.

Indikator penyusunan dalam penelitian ini adalah mengetahui apakah penyampaian informasi dan pesan dalam tayangan yang membahas gaya hidup anak-anak muda ibu kota dan

berpakaian memberikan dampak pada perkembangan *fashion*. Periode pengumpulan data diambil dari bulan April - Mei 2024.

3.12 Metode Analisis Data

3.12.1 Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2013) variabel penelitian dikatakan valid apabila instrumen yang digunakan dapat mengukur objek penelitian. Peneliti berencana melakukan pengisian lembar coding dengan tujuan untuk menguji kevalidan data pada lembar coding terkait isi konten akun Tik-Tok *Urban Sneakers Society*.

Tabel kategorisasi dalam penelitian ini disusun Sehingga, peneliti diharapkan dapat mengisi lembar coding dengan mudah dan terukur. Dengan demikian diharapkan hasil pengisian lembar coding dapat memudahkan proses analisis.

Uji validitas ini mampu menggambarkan isi pesan dengan tepat. Alat ukur yang digunakan adalah menggunakan alat ukur reliabilitas. Agar tetap objektif, penting untuk memastikan keandalan kategorisasi, terutama jika kategorisasi tersebut dibuat oleh peneliti sendiri dan belum memiliki standar yang teruji. Oleh karena itu, kategori diuji reliabilitasnya. Pengkodean atau penilaian keandalan kategori tidak hanya dilakukan oleh peneliti, tetapi juga oleh individu lain yang ditunjuk oleh peneliti atau disebut juga dengan pengkodean (coder) atau hakim.

Rentang jawaban responden dengan lembar coding dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kriteria Penelitian

No.	Kategori	Unit analisis	Koder 1	Koder 2	M
1.	Vintage Style	1). Loose Shirt			
		2). Midi Suede			
		3). Rok Bermotif Kotak-Kotak			
		4). Knitwear			
		5). Cardigan			
2.	Preppy Style	1). Busana formal atau seragam			
		2). Warna Cerah			
		3). Sweater Rajut			
		4). Celana Chino			
		5). Kemeja Kerah			

		6). Rok Pleated			
		7). Sepatu Loafers			
3.	Bohemian Style	1). Berwarna Earthy Tone			
		2). Bermotif, Longgar, tekstur alami dan berlapis-lapis			
		3). Berbahan Linen, Katun atau Sutra			
		4). Campuran antara motif, aksesoris yang menjadi Ciri khas			
4.	Chic style	1). Menggunakan jenis kain yang bertekstur, umumnya katun, rajut dan denim			
		2). Menggunakan outer berupa, jas, blazer, cardigan			
		3). Melakukan kombinasi warna yang netral (hitam, putih, abu-abu, coklat)			
5.	Casual style	1). Celana Jeans			
		2). Kemeja lengan pendek/panjang			
		3). Sneakers			
		4). Sepatu/sandal			
		5). Short pant			
		6). T-shirt atau kaos			
6.	Street Style	1). Jaket kulit atau jeans			
		2). Kaos bergambar graffiti			
		3). Kaos bergambar fotografi			
		4). Kaos, jaket yang memiliki ukuran oversize			
		Jumlah Total			

3.12.2 Uji Reliabilitas Coder

Penelitian ini menggunakan lembar koding sebagai alat pengukur. dipastikan lembar Coding yang digunakan adalah alat ukur yang dapat diandalkan dan dapat dipercaya. Keandalan sangat bermanfaat dan vital dalam analisis isi. Informasi yang diperoleh secara langsung dari kejadian, peristiwa, atau sumber lain yang melakukan pengukuran.

Untuk menghitung reliabilitas uji, dibutuhkan minimal dua orang atau lebih coder, untuk mengevaluasi sesuai dengan petunjuk pada lembar coding. Hasil dari lembar coding yang

sudah dinilai nantinya akan menjadi perbandingan, dilihat berapa perbedaannya dan persamaannya. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga reliabilitas dan penggolongannya.

3.13.3 Uji Reliabilitas Holsti

Pengukuran reliabilitas karya ilmiah ini dilakukan dengan uji reliabilitas kategori, berguna untuk menunjukkan seberapa sering data muncul dalam kategori yang sama. Sebuah kesepakatan antara peneliti yang menggunakan kategori dan data yang sama akan menghasilkan kategorisasi yang baik menurut (Bulaeng, 2004, h.185) dalam penelitian (Fitriani, 2018) menjelaskan bahwa suatu alat ukur dikatakan reliabel bila secara konsisten memberikan hasil atau jawaban yang sama terhadap fenomena yang sama, meskipun digunakan berulang kali. Dalam penelitian ini, rumus Holsti digunakan oleh peneliti untuk menguji keandalan pengukuran reliabilitas dilakukan dengan melakukan pengkodean untuk menilai data. Kriyantono (2010, h.145). Menurut Eriyanto (2011), formula Holsti adalah metode yang sering digunakan dalam analisis isi untuk menguji keandalan antar coder, selain menggunakan persentase persetujuan. Berikut adalah rumus Holsti yang akan digunakan oleh peneliti:

$$CR = \frac{2M}{N1+N2}$$

Keterangan:

CR: *Coeficient Reliability*

M: Jumlah coding yang sama (disetujui oleh masing-masing coder)

N1: Jumlah coding yang dibuat oleh koder1

N2: Jumlah coding yang dibuat oleh koder2

Alat ukur dianggap reliabel jika memiliki koefisien keandalan reliabilitas yang sama dengan atau lebih besar dari 0,6. Dilanjutkan dengan mengaplikasikan rumus Scott Pi setelah mendapatkan hasil dari rumus di atas. Di sini, peneliti melakukan uji coba sebelum dengan mengkodekan sampel ke dalam kategori. X Hasil dari *pre-test* ini disebut dengan *Observed agreement* (kesepakatan yang diperoleh dari penelitian). untuk nanti rumus Scott berikut ini untuk mengukur kekuatan uji reliabilitas diatas, digunakan rumus Scott sebagai berikut:

$$pi = \frac{(\% \text{Observed Agreement} - \% \text{Expected Agreement})}{(1 - \% \text{Expected Agreement})}$$

Kesepakatan yang diamati adalah presentase kesepakatan yang ditemukan dari pernyataan yang disetujui antar pengkode yaitu nilai (C.R) *Expected Agreement* yang Diharapkan adalah persentase kesepakatan yang diharapkan, yaitu proporsi dari jumlah pesan yang dikuadratkan. Kriyantono (2010, h.240) nilai ambang yang umum digunakan untuk menguji kehandalan kategori adalah 0,75. Apabila kesepakatan antara para pengkode tidak mencapai 0,75, maka mungkin perlu mengembangkan kategorisasi menjadi lebih detail. Artinya kategorisasi yang dibuat belum mencapai tingkat reliabilitas atau dapat dipercaya.

